

Abstrak

Muhammad Fikry Basykara: Gambaran Mimpi Remaja Tunanetra Total Blind

Penelitian terdahulu mengenai pengalaman mimpi, khususnya terhadap pengalaman mimpi pada tunanetra yang kehilangan penglihatan sepenuhnya telah diawali dengan penelitian dengan metode kuantitatif dan telah menjelaskan gambaran mimpi tunanetra dalam bentuknya berupa karakteristik kategorial yang menjelaskan pengalaman sensori yang dialami oleh tunanetra dalam mimpinya. Pemahaman lebih lanjut mengenai gambaran mimpi ini tidak berlanjut pada hal yang lebih spesifik dari citra pada mimpi tersebut seperti tema dari bentuk mimpi yang khusus pada setiap karakteristik individu, pemahaman yang mendalam selain pengalaman sensori saja dirasa diperlukan dalam memahami mimpi tunanetra.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan gambaran mimpi dari remaja tunanetra *total blind*. Sasaran penelitian mimpi ini diawali dari masa perkembangan manusia yang baru secara optimal dapat bermimpi pada dua jenis kategori kelompok tunanetra *total blind* sesuai dengan riwayat penglihatannya yaitu sejak lahir dan setelah lahir.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi dimana yang mengkhususkan fokus penelitian pada sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subyek yang mengalami langsung suatu kejadian atau fenomena yang terkait.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa gambaran mimpi remaja tunanetra *total blind* sejak lahir tidak menunjukkan gambaran visual, namun menunjukkan gambaran pengalaman sensori lainnya dimana secara fisik sensori yang bersangkutan masih berfungsi secara normal, bentuk gambaran mimpi yang ditemukan adalah gambaran sensori visual, taktual dan gustatorial. Gambaran sensori utama dari mimpi remaja tunanetra *total blind* sejak lahir adalah gambaran auditorial dan taktual, yang bertemakan pada pengalaman emosi dengan bentuk gambaran tentang keinginan juga gambaran tentang aktivitas yang telah dialami pada bentuk yang terdistorsi. Gambaran mimpi dari remaja tunanetra *total blind* setelah lahir menunjukkan gambaran pada pengalaman sensori visual, auditorial, taktual dan gustatorial, dimana yang paling dominan disini adalah gambaran pengalaman visual dan auditorial, namun gambaran pengalaman mimpi visual yang muncul disini tidak terlihat pada remaja tunanetra *total blind* yang menderita ketunaannya sedari umur dibawah 4 tahun, pengalaman emosional yang ditunjukkan juga sangat dominan memengaruhi tema dari mimpi itu sendiri, tema gambaran mimpi yang paling dominan muncul adalah tentang gambaran keinginan dan juga tema tentang gambaran aktivitas yang telah dialami dalam bentuknya yang juga terdistorsi.

Kata Kunci: Mimpi, Tunanetra, Buta Total Sejak Lahir, Buta Total Setelah Lahir, Pengalaman Sensori, Pengalaman Emosi.